

The Relationship Of Parental Social Support With Moral Intelligence In Junior High School X Students In Sidoarjo

[Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kecerdasan Moral Pada Siswa SMP X Di Sidoarjo]

Linda Ramadhan¹⁾, Ghozali Rusyid Affandi²⁾

¹⁾Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

¹⁾ Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

¹⁾172030100046@umsida.ac.id, ²⁾Ghozali@umsida.ac.id

Abstract. *The purpose of this study is to identify the correlation between parental social support and moral intelligence at SMP X in Sidoarjo. This study uses a correlational type of quantitative research using parental social support variables as independent variables and moral intelligence variables as dependent variables. This study was conducted on students of SMP X in Sidoarjo with a population of 167 students so that the slovin formula of the population to 118 students was used as a research sample using the non-probability sampling technique of accidental sampling method. The data collection technique used a parental social support scale and a moral intelligence scale in the form of a Likert scale. The hypothesis in this study is whether there is a relationship between parental social support and moral intelligence in SMP X students in Sidoarjo. Data analysis was carried out using product moment correlation techniques using SPSS software version 23. The results of the data analysis showed a correlation coefficient value of 0.303 with a significance level ($0.001 < 0.05$), this shows that the hypothesis is accepted which means that the two variables have a positive relationship.*

Keywords - *parental social support relationship, moral intelligence, positive relationship*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi korelasi antara dukungan sosial orang tua dan kecerdasan moral pada siswa SMP X di Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional dengan menggunakan variabel dukungan sosial orang tua sebagai variabel bebas dan variabel kecerdasan moral sebagai variabel terikat. Penelitian ini dilakukan pada siswa SMP X di Sidoarjo dengan jumlah populasi 167 siswa sehingga digunakan rumus *slovin* dari jumlah populasi menjadi 118 siswa sebagai sampel penelitian dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* metode *accidental sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala dukungan sosial orang tua dan skala kecerdasan moral yang berbentuk skala *likert*. Hipotesis dalam penelitian ini adalah adakah hubungan dukungan sosial orang tua dengan kecerdasan moral pada siswa SMP X di Sidoarjo. Analisis data dilakukan dengan teknik korelasi *product moment* menggunakan *software SPSS* versi 23. Hasil analisis data menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.303 dengan taraf signifikansi ($0.001 < 0.05$) hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima yang berarti kedua variabel memiliki hubungan positif.

Kata Kunci - Hubungan dukungan sosial orang tua, Kecerdasan Moral, Hubungan positif

I. PENDAHULUAN

Periode remaja mencakup peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa yang melibatkan perkembangan dan perubahan berlangsung dengan cepat. Keadaan seperti ini meningkatkan risiko remaja terlibat dalam perilaku kejahatan dan kekerasan, baik sebagai korban maupun pelaku [1]. Siswa SMP adalah individu berusia 12-15 tahun yang sedang mengalami tahap awal masa remaja [2]. Pada rentang usia ini siswa mengalami fase pubertas di mana mengalami transformasi dan pertumbuhan pada dimensi fisik, psikologis, dan sosialnya [3]. Selama masa remaja siswa mulai menggeser perannya dari seorang anak dan mencoba untuk mandiri dari orang tua. Hal ini dapat mengakibatkan perilaku siswa beralih dari norma yang benar [3].

Dalam kondisi seperti ini perlu adanya perhatian tambahan dari berbagai pihak termasuk orang tua, lingkungan sosial, dan sekolah guna mengatasi kecenderungan yang muncul selama masa remaja. Penting bagi remaja untuk menerima pembinaan awal tentang kecerdasan moral yang dapat berdampak pada perkembangan mereka. Pada dasarnya pengembangan karakter peserta didik dapat dicapai dengan membangun kecerdasan moral [4]. Ini sesuai dengan pandangan Desmita (2009) bahwa pentingnya kecerdasan moral bagi remaja terkait erat dengan peranannya sebagai panduan dalam pencarian identitas, pembangunan hubungan pribadi yang seimbang, dan menghindari konflik peran yang sering terjadi selama masa transisi [4].

Borba (2008) menyatakan bahwa kecerdasan moral adalah kapasitas seseorang untuk memahami perbedaan antara perilaku yang benar dan yang salah [5]. Kecerdasan moral melibatkan kemampuan untuk memahami sudut pandang orang lain, mengendalikan impuls emosional, mendengarkan dengan efektif, menerima dan menghargai keragaman, membedakan antara hal yang benar dan yang salah, bersikap empati terhadap orang lain, mengusung prinsip keadilan, serta menunjukkan kasih sayang dan rasa hormat terhadap sesama [6]. Sifat-sifat utama ini menjadi dasar pembentukan kecerdasan moral pada siswa (Borba, 2008). Keutamaan-keutamaan ini berfungsi sebagai perlindungan bagi peserta didik agar tetap berpegang pada jalur yang benar dan memberikan dukungan dalam menjaga moralitas mereka dalam berperilaku [7].

Dalam penelitian ini, kurangnya pemahaman dan perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai moral menunjukkan adanya rendahnya tingkat kecerdasan moral siswa. Menurut Laporan Komisi Perlindungan Anak Indonesia tahun 2019 tercatat adanya 37 kejadian kejahatan yang melibatkan remaja di berbagai tingkatan pendidikan selama Januari-April 2019. Kejadian-kejadian tersebut mencakup kasus-kasus seperti *bullying*, bolos sekolah, pencurian, dan berbagai tindakan negatif lainnya, seperti yang dilaporkan pada tahun 2018. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tren kenakalan remaja cenderung meningkat setiap tahun.

Sama halnya di sekolah SMP X di Sidoarjo ada beberapa siswa yang memiliki kurangnya pemahaman dan perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai moral menunjukkan adanya tingkat rendah dalam kecerdasan moral. Berdasarkan hasil wawancara pada guru BK SMP X di Sidoarjo tersebut mengatakan bahwa siswanya masih ada yang melanggar peraturan sekolah seperti datang terlambat ke sekolah, tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, tidak memakai sepatu hitam dan ketika pembelajaran berlangsung ada siswa yang ramai dan mengabaikan teguran dari guru. Hal ini dapat dikatakan bahwa siswa-siswa tersebut tidak dapat mengendalikan diri dan kurangnya rasa hormat terhadap orang lain.

Berns (2016) menguraikan bahwa kecerdasan moral seseorang dipengaruhi oleh tiga aspek atau konteks, yakni kondisi situasional, karakter individu, dan lingkungan sosial [8]. Salah satu faktor sosial yang memiliki dampak signifikan pada kecerdasan moral peserta didik adalah keluarga, yang menciptakan lingkungan yang penuh perhatian, kasih sayang, dan peluang-peluang beragam. Menurut Drawati (2005) dalam Azhar (2009), masalah dalam pendidikan moral akibat kurangnya perhatian dari orang tua dan dinamika perkembangan anak saat ini dapat menyebabkan terjadinya perilaku kriminal. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika karakter anak cenderung menjadi kasar atau tidak terkendali karena mereka tidak diberikan arahan mengenai etika, moralitas, apa yang benar dan salah, serta konsep tentang perilaku baik dan buruk [8].

Menurut Yusuf (2008), kecerdasan moral dipengaruhi oleh lingkungan khususnya peran orang tua diikuti oleh pengaruh masyarakat dan lingkungan sekolah [9]. Memberikan kecerdasan moral kepada remaja bertujuan agar mereka dapat memahami konsep-konsep moralitas dan menjadi individu yang mandiri dengan pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai moral, dan berkomitmen untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut [10]. Dengan demikian, siswa akan memiliki kemampuan untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi di lingkungan sekolah dan masyarakat. Pedoman tersebut bisa menjadi panduan yang perlu diikuti oleh siswa saat mereka menghadapi perjalanan kehidupan di masa depan.

Pengaruh perilaku moral siswa dapat dipengaruhi oleh faktor kognitif dalam lingkungan sosial, terutama keluarga [1]. Hal ini sependapat dengan Grusec & Davidov dalam Berns (2016) individu dipengaruhi oleh orang-orang terdekat dalam perkembangan kecerdasan moralnya seperti hasil dari penelitian Ahman yang menemukan bahwa keluarga misalnya, berpengaruh kepada perkembangan moral individu [11]. Borba (2008) juga disimpulkan bahwa untuk mencapai perilaku moral yang berhasil langkah awalnya adalah berasal dari lingkungan

keluarga. Hal ini karena keluarga dianggap sebagai pendidikan awal yang mengajarkan nilai-nilai kebajikan kepada individu [12].

Keterlibatan orang tua-anak yang melibatkan dukungan sosial dari orang tua melibatkan berbagai jenis dukungan termasuk dukungan emosional, informasional, instrumental, dan apresiatif. Siswa yang memperoleh dukungan sosial ini lebih mungkin memiliki tingkat kepercayaan diri dan keterampilan yang lebih unggul dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari mereka [13]. Dengan demikian, ketika siswa menerima dukungan sosial yang komprehensif dari orang tua hal tersebut menciptakan perasaan dicintai, dihargai, dan diperhatikan. Hubungan yang akrab antara anak dan orang tua juga memberikan kontribusi dalam membantu siswa mengatasi berbagai tantangan yang muncul selama proses pembelajaran di sekolah.

Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Celsita, Julia dan Michael (2016), menyatakan bahwa siswa yang tidak mendapatkan dukungan sosial yang memadai dari orang tua cenderung memiliki tingkat kecerdasan moral yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang menerima dukungan sosial secara menyeluruh dari orang tua [1]. Di sisi lain, siswa yang merasakan dukungan sosial yang positif dari orang tua cenderung memiliki tingkat kecerdasan moral yang tinggi dan menunjukkan perilaku yang bersifat moral. Maka, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial dari orang tua memiliki peran kunci sebagai faktor utama yang mendorong remaja dalam menghadapi tantangan dan bersikap secara moral dalam lingkungan masyarakat.

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Ari dan Maria (2014) menyatakan bahwa keberadaan dukungan sosial dari orang tua memberikan dampak positif terhadap perkembangan kecerdasan moral siswa selama masa remaja [14]. Bahwa tingkat kecerdasan moral remaja cenderung meningkat seiring dengan peningkatan tingkat dukungan sosial yang diterima dari orang tua. Proses ini dipengaruhi oleh kualitas komunikasi, perhatian, dukungan, motivasi, dan pengendalian diri yang diberikan oleh orang tua, yang kemudian dapat membantu dalam pengembangan kecerdasan moral remaja. Sebaliknya, kurangnya dukungan sosial dapat menyebabkan rendahnya kecerdasan moral pada siswa remaja. Hal ini dapat membuat mereka cenderung meniru perilaku dan sikap teman sebaya tanpa mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan penurunan tingkat kecerdasan moral [15]. Meskipun penelitian mengenai hubungan antara kecerdasan moral dan dukungan sosial masih terbatas, penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang korelasi antara dukungan sosial orang tua dan kecerdasan moral di antara siswa SMP X di Sidoarjo.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Skala dalam penelitian ini saya modifikasi dari teori Taylor 2012 yang melibatkan empat dimensi bentuk dukungan sosial, yakni: (1) bantuan konkret, (2) dukungan informasional, (3) dukungan emosional, dan (4) penghargaan sosia [16]. Dan skala tidak terikat dalam penelitian ini mencakup skala kecerdasan moral yang terdiri dari: empati, penghargaan, toleransi, kehati-hatian, pengendalian diri, kebaikan hati, dan keadilan [17].

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa SMP X di Sidoarjo, yang berjumlah 167 siswa. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan sebesar 5%, sehingga jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 118 siswa. Instrumen penelitian ini telah diuji reliabilitasnya menggunakan metode *Cronbach's alpha* untuk masing-masing variabel. Hasilnya menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, dengan nilai $\alpha \geq 0.60$ untuk variabel dukungan orang tua ($0.935 > 0.60$) dan variabel kecerdasan moral ($0.967 > 0.60$). Teknik pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan metode *accidental sampling*. Penelitian ini menerapkan teknik skala *Likert* untuk analisis data, dan perangkat lunak yang digunakan adalah SPSS versi 23.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Penelitian

Berikut adalah pengkategorian tingkat dukungan sosial dari orang tua dan kecerdasan moral pada sampel penelitian.

Tabel 1. Kategorisasi Skor Subjek

Kategorisasi	Dukungan Sosial Orang Tua		Kecerdasan Moral	
	N	%	N	%
Sangat Rendah	10	8%	11	9%
Rendah	1	1%	0	0%
Menengah	0	0%	6	5%
Tinggi	5	4%	52	45%

Sangat Tinggi	102	87%	49	41%
Total	118	100%	118	100%

Hasil kategorisasi pada dukungan sosial orang tua dengan kecerdasan moral siswa memiliki data bahwa siswa yang memiliki dukungan sosial orang tua berada pada kategori sangat tinggi dengan jumlah siswa 102, sedangkan pada kecerdasan moral siswa terdapat 52 siswa yang berada pada kategori tinggi. Pada kategori rendah dukungan sosial orang tua terdapat 10 siswa, lalu pada variabel kecerdasan moral terdapat 11 siswa. Sehingga dalam kategori ini dapat disimpulkan bahwa siswa SMP X di Sidoarjo memiliki dukungan sosial orang tua yang baik dengan berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan kecerdasan moral siswa berada pada kategori tinggi.

Tabel 2. Uji Uji Shapiro Wilk

Variabel	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Dukungan Sosial Orang Tua	0,985	118	0,204
Kecerdasan Moral	0,985	118	0,207

Berdasarkan hasil uji normalitas dari output uji Shapiro Wilk, didapati bahwa nilai signifikansi lebih besar daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu dukungan sosial orang tua 0,204 dan kecerdasan moral 0,207 ($Sig > 0.05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal.

Tabel 3. Uji Linieritas

Linearity Test	Sig.
Linearity	0,000
Deviation from Linearity	0,003

Berdasarkan hasil uji linieritas menggunakan pendekatan *linearity*, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000, kurang dari taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut dianggap linier karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4. Uji hipotesis

Variables	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)
Dukungan Sosial Orang Tua - Kecerdasan Moral	.303**	0,001

Koefisien korelasi (r) sekitar 0.303, dengan nilai signifikansi ($0.001 < 0.05$), menunjukkan hasil positif dalam uji hipotesis mengenai hubungan antara dukungan sosial orang tua dan kecerdasan moral. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima.

Tabel 5. Sumbangan Efektif

Model	R	R Square
Dukungan Sosial Orang Tua - Kecerdasan Moral	.303 ^a	0,092

Hasil sumbangan efektif menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua memberikan sumbangan efektif sebesar 9,2% kepada tingkatan kecerdasan moral dari sampel penelitian ($R\text{ Square}=0,092$). Adapun sebanyak

90,8% fenomena dari kecerdasan moral dijelaskan oleh variabel lain yang berada diluar variabel dukungan sosial orang tua.

B. Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan nilai korelasi pearson sekitar 0.303, dengan signifikansi sebesar 0.001, menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dan kecerdasan moral. Dengan demikian, hipotesis penelitian dapat diterima yang menyatakan bahwa semakin tinggi dukungan sosial orang tua semakin tinggi tingkat kecerdasan moral siswa dan sebaliknya. Hasil penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua memberikan dampak positif terhadap kecerdasan moral siswa SMP X di Sidoarjo.

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, seperti penelitian oleh Celsita, Julia, dan Michael (dengan signifikansi 0,004, $p < 0,05$), Ari dan Maria (dengan signifikansi 0,000, $p < 0,05$), dan Geby (dengan signifikansi 0,000, $p < 0,05$). Secara keseluruhan, ketiga penelitian tersebut yang melibatkan populasi siswa secara konsisten menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dan tingkat kecerdasan moral. Temuan ini memberikan dukungan kepada pandangan bahwa dukungan sosial orang tua memiliki peran yang sangat penting sebagai sumber dukungan sosial utama bagi siswa dalam mencapai kecerdasan moral yang baik di masyarakat.

Dukungan sosial dari orang tua melibatkan berbagai jenis, seperti dukungan emosional, apresiatif, instrumental, kognitif, dan dukungan dalam kelompok [18]. Dukungan sosial dari orang tua merujuk pada bentuk dukungan yang sangat fundamental dan dekat dengan anak. Ini mencakup tindakan bantuan, perhatian, dan dorongan yang diberikan oleh individu di sekitar terutama oleh orang tua pada tahap kemudian dalam kehidupan [13]. Kecerdasan moral adalah kapasitas individu untuk memahami perbedaan antara tindakan yang benar dan yang salah [19]. Kecerdasan ini melibatkan kemampuan untuk memahami berbagai pilihan, merasakan empati, memperjuangkan keadilan, serta mengekspresikan kasih sayang dan sikap hormat terhadap individu lainnya [20].

Dari hasil analisis kategori skor subjek terlihat bahwa dari 118 responden sebanyak 102 siswa mendapatkan dukungan sosial orang tua pada tingkat yang sangat tinggi. Lalu sebanyak 5 siswa berada pada kategori sedang, dan 10 subjek berkategori rendah dalam hal dukungan sosial orang tua. Sementara itu, pada variabel kecerdasan moral terdapat 49 subjek yang menunjukkan tingkat kecerdasan moral yang sangat tinggi, 6 subjek berkategori sedang, dan 11 subjek berkategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya tingkat kecerdasan moral dapat dipengaruhi oleh rendahnya dukungan sosial orang tua dan sebaliknya tingkat kecerdasan moral yang tinggi dapat dipengaruhi oleh dukungan sosial orang tua yang tinggi.

Dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua yang baik menciptakan hubungan positif antara orang tua dan siswa. Dengan adanya dukungan sosial yang positif ini, orang tua memberikan dorongan kepada anak-anak mereka untuk mengikuti nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Oleh karena itu, dukungan sosial dari orang tua dapat membentuk kecerdasan moral yang positif pada siswa, membimbing perilaku yang baik dalam masyarakat, dan memberikan kontribusi positif pada masa depan mereka.

Myers menyampaikan bahwa seseorang dapat memperoleh dukungan sosial dari individu yang memiliki hubungan dekat dengannya seperti saudara, teman, atau anggota organisasi [21]. Rodin dan Salovey berpendapat bahwa dukungan sosial yang memiliki peran paling penting berasal dari lingkungan keluarga khususnya dari orang tua [21]. Orang tua adalah tempat pertama di mana anak belajar berbagai hal, termasuk norma-norma moral. Hal ini disebabkan oleh kedekatan anak dengan orang tua sebagai anggota keluarga. Orang tua sebagai figur dewasa yang paling dekat dengan anak juga menjadi salah satu sumber utama dukungan sosial bagi anak dalam lingkungan keluarga [22]. Hal ini sesuai dengan pandangan Borba yang menekankan bahwa proses pembentukan kecerdasan moral sebaiknya dimulai dari lingkungan keluarga [23].

Dukungan sosial dari orang tua dan contoh yang diberikan oleh orang tua dalam menerapkan nilai-nilai moral pada anak merupakan elemen kunci untuk berhasilnya fungsi siswa [24]. Kehadiran dan dukungan individu-individu tersebut diharapkan mampu memberikan kemudahan bagi seseorang dalam menghadapi berbagai tantangan. Melalui partisipasi orang tua diharapkan siswa dapat memiliki peluang untuk mengembangkan keterampilan, mengambil inisiatif, membuat keputusan terkait tindakan yang ingin diambil, dan belajar untuk bertanggung jawab atas perbuatannya [24].

Siswa yang mendapatkan dukungan sosial yang kuat dari orang tua akan merasakan adanya cinta, penghargaan, dan perhatian. Ikatan emosional yang erat antara anak dan orang tua dapat membantu siswa mengatasi berbagai masalah di lingkungan sekolah. Sebaliknya, kurangnya dukungan sosial dari orang tua dapat berdampak pada kekurangan kecerdasan moral siswa. Anak mungkin merasa kurang dicintai, dihargai, dan tidak diperhatikan, sehingga dapat mengalami kesulitan dalam mengendalikan perilaku, emosi, dan tindakan sehari-hari. Oleh karena itu, peran dukungan sosial dari orang tua memegang peranan penting selama masa remaja siswa.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diritikan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dan tingkat kecerdasan moral siswa yang dapat membentuk karakter mereka di masa mendatang. Dukungan sosial orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kecerdasan moral siswa. Siswa yang mendapatkan dukungan sosial tinggi cenderung memiliki tingkat kecerdasan moral yang lebih baik, sementara

mereka yang kurang mendapatkan dukungan sosial dari orang tua lebih mungkin memiliki tingkat kecerdasan moral yang rendah.

Dari penelitian ini disimpulkan bahwa dukungan sosial dari orang tua memiliki peran penting dalam membantu siswa mencapai tingkat kecerdasan moral yang baik untuk masa depan. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan pencerahan kepada siswa yang memiliki tingkat kecerdasan moral rendah, memberikan mereka kesempatan untuk melakukan perubahan positif dalam perilaku, membantu mereka memahami perbedaan antara yang benar dan salah, dan memberikan arah yang lebih baik untuk masa depan mereka.

IV. SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara dukungan sosial orang tua dan kecerdasan moral. Temuan ini diperkuat oleh koefisien korelasi (r_{xy}) sekitar 0.303 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0.001 menunjukkan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima. Selain itu, hasil kategorisasi menunjukkan bahwa subjek penelitian memiliki tingkat dukungan sosial orang tua dan kecerdasan moral yang tinggi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan oleh peneliti di masa depan, karena masih minimnya pembahasan mengenai pentingnya dukungan sosial orang tua dengan kecerdasan moral siswa. Sehingga, penelitian ini belum digali sepenuhnya terlebih siswa yang memiliki kecerdasan moral yang rendah atau kurang baik tidak terjadi pada siswa SMP saja. Proses pengumpulan data terutama melalui kuesioner mungkin memiliki kelemahan karena informasi yang diperoleh tidak selalu mencerminkan pandangan yang sebenarnya dari responden. Perbedaan tingkat pemahaman dan kejujuran responden dalam mengisi kuesioner dapat mempengaruhi hasil penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Sekolah SMP X di Sidoarjo atas kerjasama, respons, dan izin yang diberikan dalam melaksanakan penelitian kepada siswa-siswinya. Juga, terima kasih kepada siswa-siswi yang bersedia berpartisipasi sebagai subjek penelitian ini.

REFERENSI

- [1] C. E. D. Karendehi, J. Rottie, and M. Y. Karundeng, "Hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan moral pada anak usia 12-15 tahun di smp negeri 1 tabukan selatan kabupaten kepulauan sangihe," *J. Keperawatan*, vol. 4, no. 1 SE-Articles, Feb. 2016, doi: 10.35790/jkp.v4i1.10795.
- [2] V. Kartika and L. R. Sugiarti, "Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kecerdasan emosional remaja di panti asuhan," *J. Psikol. Univ. Negeri Semarang*, vol. 183, 2015.
- [3] W. N. Wendari, A. Badrujaman, and A. Sismiati, "Profil permasalahan siswa sekolah menengah pertama (SMP) negeri di Kota Bogor," *Insight J. Bimbing. Konseling*, vol. 5, no. 1, pp. 134–139, 2016.
- [4] G. Kristina, "Studi Komparasi Kecerdasan Moral Siswa Ditinjau Dari Sekolah Reguler dan Sekolah Islam Terpadu Full Day School," *Psikoborneo J. Ilm. Psikol.*, vol. 7, no. 4, pp. 509–518, 2019, [Online]. Available: <https://scholar.archive.org/work/64pgrvofjbx3kpw3533qsvy7u/access/wayback/http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/download/4825/pdf>
- [5] G. Ramadani, O. Juarsa, and F. Noperman, "Hubungan Kecerdasan Moral dengan Sikap Sopan Santun Siswa Kelas Tinggi SDN Gugus I Kota Bengkulu," *JURIDIKDAS (Jurnal Ris. Pendidik. Dasar)*, vol. 3, no. 2 SE-Articles, pp. 154–161, Feb. 2021, doi: 10.33369/juridikdas.3.2.154-161.
- [6] F. Suralaga, *Psikologi Pendidikan : Implikasi dalam Pendidikan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2021. [Online]. Available: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/55466>
- [7] F. Hardin and E. Nidia, "Gambaran faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di rt 09

- rw 03 kelurahan alang laweh kota Padang,” *J. Citra Ranah Med.*, vol. 2, no. 1, 2022, [Online]. Available: <http://ejournal.stikes-ranahminang.ac.id/index.php/crm/article/download/22/8>
- [8] K. Mulkan, “Hubungan kontrol diri dan harga diri dengan kecerdasan moral siswa smk sinar husni 2 tr labuhan deli,” *Anal. J. Magister Psikol. UMA*, vol. 8, no. 2 SE-Articles, pp. 88–89, Sep. 2016, doi: 10.31289/analitika.v8i2.866.
- [9] M. Barida and H. Prasetiawan, “Urgensi Pengembangan Model Konseling Kelompok Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa SMP,” vol. 4, no. 1, pp. 27–36, 2018, [Online]. Available: <http://ejournal.umpri.ac.id/index.php/fokus/article/view/439>
- [10] F. Fathurrohman, “Implementasi pendidikan moral di sekolah dasar,” *J. Bid. Pendidik. Dasar*, vol. 3, no. 1 SE-Articles, pp. 79–86, Feb. 2019, doi: 10.21067/jbpd.v3i1.2929.
- [11] P. R. U. Rahman, W. L. Riza, and R. Ramadan, “The Contribution of Parental Attachment to Adolescent Moral Intelligence,” in *Proceedings of the 4th Borobudur International Symposium on Humanities and Social Science 2022*, Atlantis Press, 2023, pp. 566–573. doi: 10.2991/978-2-38476-118-0_65.
- [12] A. Abroto, A. S. Nugraheni, and R. F. Awliyah, “The Role of the Family in the Moral Education of Children,” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 2 SE-Articles, pp. 2717–2723, Feb. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i2.2507.
- [13] M. Dhitaningrum and U. A. Izzati, “Hubungan antara persepsi mengenai dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Gondang Kabupaten Tulungagung,” *Character J. Penelit. Psikol.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–6, 2013, [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/230625637.pdf>
- [14] R. Nur Mukharomah, “Hubungan dukungan sosial orang tua dengan kecerdasan emosional remaja kelas x di smk n 2 sewon bantul.” UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA, 2018. [Online]. Available: <http://elibrary.almaata.ac.id/1197/1/BAB I.pdf>
- [15] A. F. Shidiq and S. T. Raharjo, “Peran pendidikan karakter di masa remaja sebagai pencegahan kenakalan remaja,” *Pros. Penelit. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 2017, pp. 176–187, 2018, [Online]. Available: <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=887852&val=9993&title=PERAN PENDIDIKAN KARAKTER DI MASA REMAJA SEBAGAI PENCEGAHAN KENAKALAN REMAJA>
- [16] A. Ardiyansah, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar,” UIN Raden Intan Lampung, 2019. [Online]. Available: <http://repository.radenintan.ac.id/8553/1/Skripsi Full.pdf>
- [17] H. Hafsah and A. Afni, “Pendidikan Kecerdasan Moral sebagai Penguatan Kepribadian Siswa Era Industry 4.0.,” *Civicus*, vol. 9, no. 1, pp. 24–30, 2021, doi: 10.31764/civicus.v9i1.5813.
- [18] T. Tarmidi and A. R. R. Rambe, “Korelasi Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Self - Directed Learning pada Siswa SMA,” *J. Psikol.*, vol. 37, no. 2, pp. 216–223, 2010, [Online]. Available: <https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/download/7733/5983>
- [19] S. Winurini, “Moral Intelligence Study of Youth Competency Through Moral Inventory,” *Garuda Kemendikbud*, vol. 7, no. 2, 2016, [Online]. Available: <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1686261&val=18337&title=Telaah Kecerdasan Moral Remaja Melalui Moral Competency Inventory Studi pada Pelajar di Bali>
- [20] A. R. Musfirah, “Hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan menghafal al-qur’an pada santri mtss dayah insan qur’ani aneuk batee,” Universitas Islam Negeri

- Ar-Raniry Banda Aceh, 2024. [Online]. Available: <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/37928/1/AM.RiskaMusfirah%2C221003033%282024%29.pdf>
- [21] E. P. Putri, “Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua, Pelatih dan Teman dengan Motivasi Berprestasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Olahraga (Basket) Pada Mahasiswa Atlet Basket Universitas Surabaya,” *Calyptra J. Ilm. Mhs. Univ. Surabaya*, vol. 3, no. 1, 2014, [Online]. Available: <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/1747>
- [22] A. Hamid, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dan Religiusitas Dengan Agresivitas Remaja Anggota Perguruan Pencak Silat di Bojonegoro,” *Arranwir, J. Kaji. Keislam. dan Pendidik.*, vol. 3, no. 03, pp. 205–212, 2014, [Online]. Available: <https://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/attanwir/article/view/3360>
- [23] Y. Kurniawati and S. Pranoto, “Kecerdasan Moral : Studi Perbandingan pada Anak Usia 4-6 Tahun,” in *Seminar Nasional Pascasarjana 2019*, 2019, pp. 910–923. [Online]. Available: <https://proceeding.unnes.ac.id/snpsasca/article/download/331/220>
- [24] S. D. Harti, “Keteladanan Orang Tua dalam Mengembangkan Moralitas Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 5, pp. 5369–5379, 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i5.5191.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.